

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sehingga hasil belajar anak didiknya menjadi meningkat (Wardani, IGAK, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penjelasan tentang peningkatan, kemajuan atau kemunduran dari pelaksanaan tindakan. Disamping itu, penelitian tindakan juga bertujuan untuk mengembangkan diri dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencoba memperbaikinya serta berlanjut pada upaya memahami dampaknya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung. TK Al - Azhar 2 tersebut berdiri pada tahun 1984 dengan bangunan yang dibangun di atas tanah seluas  $\pm 524$  m<sup>2</sup>. Pada periode 1984 - 1990 TK Al - Azhar 2 dipimpin oleh kepala TK yang bernama ibu Zulidar, kemudian periode 1990 – 2010 digantikan oleh ibu Dra.Verina, dan pada tahun ajaran 2010 - sekarang TK Al-Azhar 2 Kimaja Wayhalim Bandar Lampung berganti kembali, dipimpin oleh ibu Hj. Nursyamsiyah.SPd.AUD. Taman Kanak-kanak (TK) Al - Azhar 2 yang dibangun oleh Yayasan Al-Azhar Lampung memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi maju, cerdas, kreatif, berdasarkan iman dan taqwa.

Lokasi penelitian tersebut dipilih karena melihat pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal dan menjadi tempat mengajar.
2. TK tersebut sudah lama berdirinya.
3. Kondisi ekonomi para siswa beragam.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah awal semester II tahun ajaran 2014/2015, dipilihnya waktu-waktu tersebut karena pada bulan tersebut, anak sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran di sekolah dan tidak terpotong libur sekolah.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Al – Azhar 2, Bandar Lampung. Pada kelas A, yang mempunyai kapasitas anak sebanyak 15 anak, yang terdiri dari sembilan anak perempuan dan enam anak laki-laki. Penelitian dilakukan berguna untuk mengetahui perkembangan serta kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

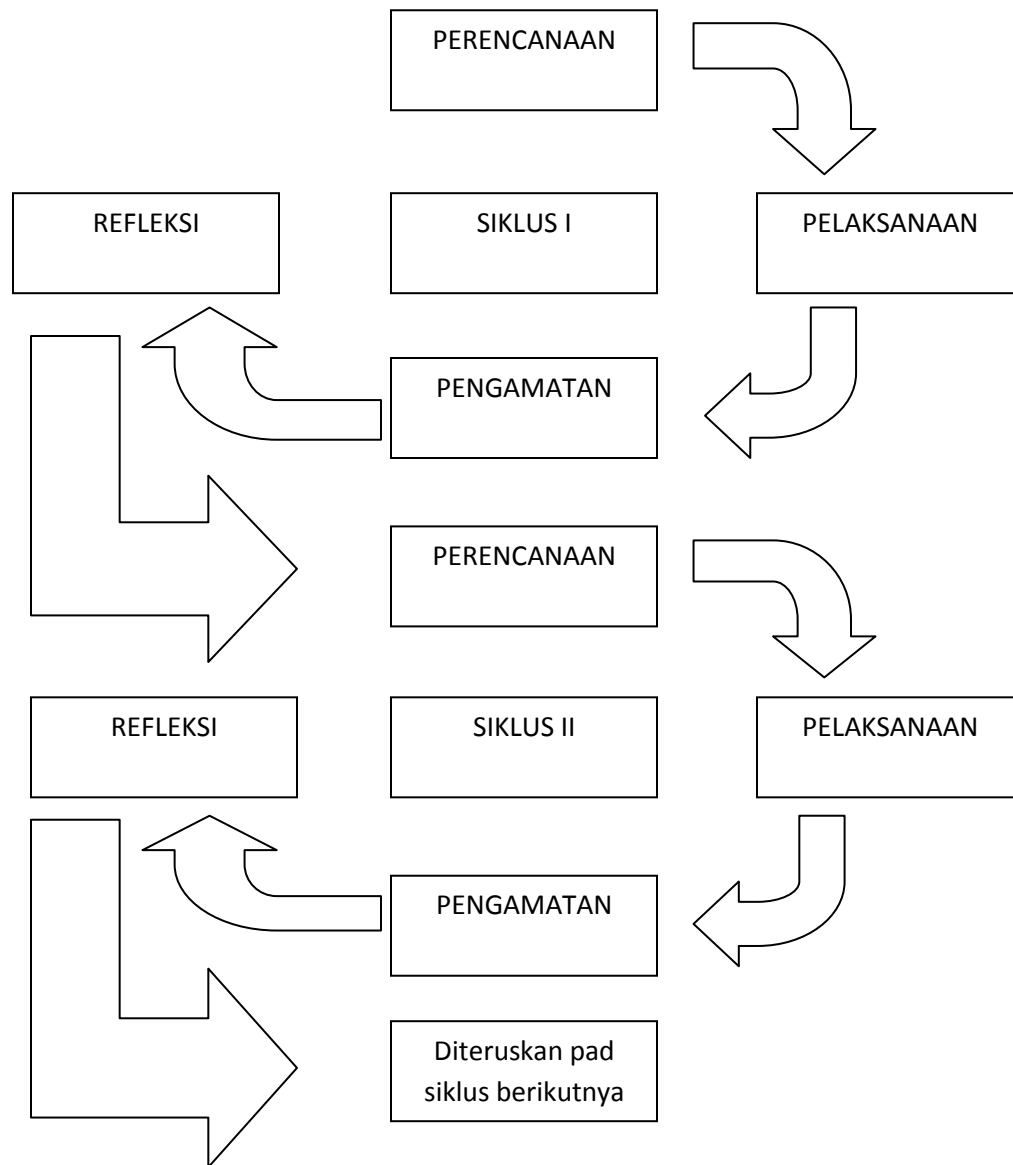
### **D. Sumber data**

Dasar penelitian yang dilakukan tertuju pada anak, karena penelitian itu dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada anak. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian bersumber pada guru dan teman sejawat serta anak, yang sering juga disebut data primer, berbentuk portofolio hasil berbagai pekerjaan anak, catatan guru dan evaluasi diri anak serta catatan anecdot, daftar ceklis, skala penilaian.

### **E. Rancangan Penelitian Tindakan**

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang berarti penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sehingga hasil belajar anak didiknya menjadi meningkat, dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan melalui tahapan siklus perbaikan yang nantinya direfleksi oleh peneliti tersebut, agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus dengan empat tahapan setiap siklusnya yaitu antara lain: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, Refleksi.

**Gambar 3.1 PTK (Model Penelitian Tindakan Kelas)**



*Sumber : ( Wardhani, IGAK. 2011 )*

### 1. Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui permainan di kelas, yang dipersiapkan adalah :

- a. Membuat rencana kegiatan harian,
- b. Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran,
- c. Membuat lembar observasi peningkatan perkembangan anak,
- d. Membuat lembar observasi kinerja guru.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang di lakukan adalah mengelola proses pembelajaran sehingga mempermudah anak untuk mengenal konsep bilangan dengan permainan biji tersembunyi, tahapan kegiatan mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam rencana kegiatan harian (RKH), antara lain di uraikan sebagai berikut :

Kegiatan Pembukaan dengan alokasi waktu  $\pm$  30 menit

- a. Menyiapkan anak agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya tentang permainan biji
- c. Menjelaskan semua aturan yang berlaku dalam permainan tersebut

Kegiatan inti dengan alokasi waktu  $\pm$  60 menit

- a. Menunjukkan perbedaan antara bermacam-macam biji
- b. Mengajak anak bermain biji tersembunyi diluar kelas
- c. Mencari biji yang disembunyikan dilingkungan sekolah

- d. Menghitung jumlah biji yang didapat, dan menunjuk lambang bilangan yang sesuai
- e. Mengambil kertas gambar didalam kantong dengan mata tertutup dalam perlombaan
- f. Melengkapi gambar dengan aneka biji yang terdapat dari luar kelas

Kegiatan Penutup dengan alokasi waktu  $\pm$  30 menit

- a. Menceritakan tentang gambar yang sudah dilengkapinya dengan bahasa yang sederhana
- b. Gambar masing-masing diwarnai dan dibawa pulang

### 3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran, tindakan ini dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Selesai pembelajaran tersebut, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi atau perenungan diri melihat kinerja yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencatat semua kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam menyusun pembelajaran melalui permainan yang lebih menyenangkan lagi untuk anak pada siklus berikutnya.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi konseptual**

Definisi konseptual perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, Yuliani N, dkk. 2004).

Menurut Piaget anak usia prasekolah berada pada tahapan pra operasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis, ditandai dengan berkembangnya kemampuan untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol, diperkuat oleh Vygotsky (dalam Tedjasaputra, Mayke S. 2001) anak kecil tidak mampu berfikir abstrak, karena bagi mereka makna dan objek berbaur menjadi satu. Akibatnya, anak tidak dapat berfikir tentang kuda tanpa melihat kuda yang sesungguhnya. Kemudian definisi konseptual Permainan anak usia dini yang diambil dari kata bermain merupakan jalan bagi anak dari belajar secara informal menjadi formal (Tedjasaputra, Mayke S. 2001), yang dilakukan oleh anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau media untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2. Definisi operasional**

Sementara perkembangan kognitif dalam penelitian ini dihubungkan pada hasil belajar anak adalah dapat mengenal bilangan, yaitu menyebut urut bilangan, membilang dengan menunjuk benda, dan memasang lambang dengan benda. Sedangkan permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-

senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Dalam penelitian ini digunakan permainan biji.

### **G. Instrumen penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat perkembangan kognitif pada anak usia dini dan pengembangan permainan untuk meningkatkan perkembangan kognitif. Maka untuk itulah disusun instrumen untuk mengungkapkan gambaran perkembangan kognitif anak usia dini.

Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menelaah kondisi pengembangan permainan yang ada di sekolah dan dimaksudkan untuk pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu dikemangkan instrumen penelitian dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

### **H. Alat pengumpulan data**

Beberapa alat dalam pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Dalam melakukan observasi ini dapat dilengkapi dengan beberapa alat rekam data, antara lain : catatan anecdot, daftar ceklis, dan skala penilaian.



## 2. Daftar Cek (check list)

Daftar cek dapat digunakan sebagai alat rekam data yang disesuaikan dengan suatu kegiatan harian (SKH). Daftar cek yang telah diisi oleh guru harus dimaknai atau diinterpretasi oleh guru sendiri memperoleh nilai. Menginterpretasikanya dengan cara mengkonsultasikan data dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan memberi kesimpulan apakah anak didik telah berhasil atau belum dalam kegiatan belajar hari itu, dan dapat dilakukan dalam bentuk diskripsi.

## 3. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri adalah penilaian tentang kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Penilaian tersebut meliputi semua hasil kerja anak. Anak dimintai oleh guru untuk menilai karya, baik berupa hasil ataupun saat proses.

## 4. Portofolio

Hasil berbagai pekerjaan anak, catatan guru dan evaluasi diri anak.

## 5. Analisis Dokumentasi

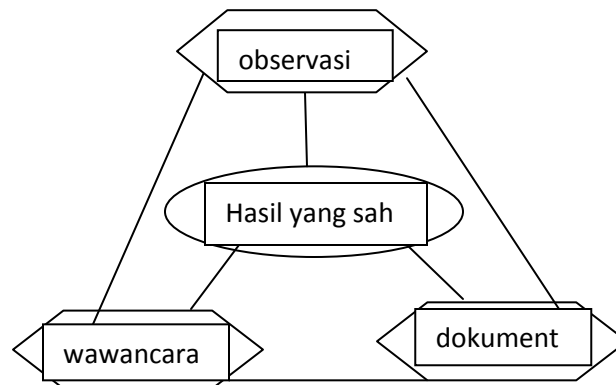
Dilakukan agar tidak terjadi perubahan dalam menganalisis ulang.

### **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis peningkatan perkembangan kemampuan anak dalam proses pembelajaran, yang hasilnya direkam dalam daftar ceklis untuk dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan, data ditampilkan ke dalam tabel-tabel dan dilakukan pembahasan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

Pada dasarnya data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 3.2 Model Analisis Triangulasi**



#### **J. Kriteria Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

Anak mengalami peningkatan perkembangan kemampuan kognitif. Persentase peningkatan perkembangan kognitif pada anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai perkembangan yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah perkembangan yang dinilai}}$$

Kriteria peningkatan perkembangan kemampuan kognitif anak adalah :

0% - 25 % dinyatakan belum berkembang (BB)

26% - 50% dinyatakan mulai berkembang (MB)

51% - 75% dinyatakan sudah berkembang (SB)

76% - 100% dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH)

*Sumber : ( Dimiyati, Jhoni. 2013 )*